
Peran Guru Pendidikan Islam terhadap Siswa *Broken Home* di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga

The Role of Islamic Education Teachers on Broken Home Students at Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga

Patima

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia
(*Email Korespondensi: patima090909@gmail.com)

Abstrak

Adapun tujuan penelitian 1). Untuk Mengetahui peran guru pendidikan Islam terhadap Siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga 2). Untuk Mengetahui Hambatan guru pendidikan Islam dalam mengatasi siswa Broken home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga. Peran guru pendidikan Islam terhadap siswa Broken Home, untuk mengungkapkan data yang akurat, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui data primer dan data sekunder. Adapun Prosedur pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang diperoleh melalui buku-buku referensi. Adapun hasil penelitian adalah 1). Peranguru pendidikan Islam terhadap Siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga dengan melakukan pendekatan pendekatan di antaranya Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menangani siswa Broken Home yaitu dengan pendekatan ibadah, pendekatan akhlak dan fikih dan pendekatan akidah. 2). Hambatan guru pendidikan Islam dalam mengatasi siswa Broken home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga yaitu Hambatan karena kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa, sulitnya orang tua siswa diajak kerjasama.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, *Broken Home*

Abstract

The research objectives are 1). To find out the role of Islamic education teachers towards Broken Home Students at Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga 2). To find out the obstacles of Islamic education teachers in overcoming Broken home students at Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga. The role of Islamic education teachers on Broken Home students, to reveal accurate data, the author uses qualitative methods with data collection through primary data and secondary data. The data collection procedure is through observation, interviews, and documentation as well as data obtained through reference books. The research results are 1). Islamic education teachers to Broken Home Students at Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga by approaching approaches including the approach taken by the teacher in dealing with Broken Home students, namely the worship approach, the moral and fiqh approach and the aqidah approach. 2). Obstacles for Islamic education teachers in overcoming Broken home students at Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga are Barriers due to lack of time to share with students, the difficulty of parents being invited to cooperate.

Keywords: Islamic Education, *Broken Home*

PENDAHULUAN

Anak dipandang oleh Islam memiliki potensi yang sering disebut fitrah yang sifatnya suci. Fitrah ini harus dikembangkan sebaik-baiknya dikeluarga, sekolah, madrasah, dan masyarakat (1). Jika sekolah tidak baik dan sekolah mengabaikan anak, maka potensi yang suci tadi menjadi tercela dan anak tidak menjadi manusia yang baik (insan kamil tapi menjadi orang yang merusak dimasyarakat).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (2). Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insan (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadianya dan perkembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu, maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut (3).

Masa remaja adalah suatu masa penentu bagi perkembangan anak, karena pada usia remaja anak-anak akan mengalami suatu perubahan pada psikis serta fisiknya (4). Kebingungan yang dialami remaja merupakan akibat terjadinya perubahan kejiwaan, sehingga orang barat menyebut masa ini sebagai periode badai dan tekanan. Pada usia remaja mereka akan mengalami pergejolakan emosi serta tekanan jiwa yang sangat tinggi sehingga akan menyebabkan remaja mudah melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma norma sosial yang berlaku dimasyarakat. Terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja tersebut dapat kita lihat bahwa remaja masih sangat membutuhkan pendampingan serta pengawasan dari orangtuanya.

Menurut Dadang Hawari anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko yang lebih besar untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya (misalnya kepriadian anti sosial), dari pada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh (5). Keluarga yang disfungsional umumnya adalah keluarga yang berantakan atau broken home. Remaja yang keluarganya mengalami broken home cenderung mengalami frustrasi karena kebutuhan dasarnya seperti kasih sayang dan perlindungan untuk rasa aman telah tereduksi dengan peristiwa broken home keluarganya.

Adanya kondisi keluarga yang berantakan akan memunculkan berbagai masalah, baik terhadap anak maupun terhadap orang lain. Selain itu didukung pula dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju sehingga mempermudah transaksi dan interaksi, serta adanya pengaruh negative dari lingkungan luar yang bebas sehingga menyebabkan anak menjadi menyimpang yang berujung pada kenakalan. Seorang guru memiliki tugas yang cukup berat selain mereka mengajar ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, mereka juga bertugas ikut membina kepribadian anak, terlebih bagi Guru bidang Studi yang memiliki tugas untuk bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga berperan dalam membentuk akhlaq siswa. Bimbingan yang dilakukan Guru tidak semata-merta mengambil alih tugas. Demikian karena guru berperan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya Siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. siswa dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Kebutuhan siswa yang harus dipenuhi, yaitu: kebutuhan fisik, kebutuhan social, kebutuhan untuk mendapatkan status, kebutuhan mandiri, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan ingin disayangi dan dicintai, kebutuhan untuk curhat, kebutuhan untuk memiliki filsafat hidup. Karakteristik siswa diantaranya: (a) siswa bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa, (b) Siswa memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin, (c) siswa memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, (d) siswa dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. (e) siswa merupakan subjek dan objek pendidikan, (f) siswa mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pendidikan Islam, yaitu peneliti menyandarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Pendekatan ini sangat relevan dengan siswa yang broken home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga. Disamping pendekatan tersebut diatas, penulis juga menggunakan Pendekatan Yuridis, yaitu penulis membahas obyek penelitian dengan bertitik tolak dari peran guru pendidikan Agama Islam terhadap siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena penelitian kondisi sekelompok manusia secara langsung. Penelitian ini juga menggunakan deskriptif Kualitatif yaitu cara penelitian dengan mengutamakan pengamatan (observasi) terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual di Lapangan.

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang akan mendeskripsikan tentang peran pendidikan Agama Islam terhadap siswa Broken Home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga. Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat dibutuhkan waktu, tenaga, alat, dana, sarana dan prasarana. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu instrument penelitian yang tepat dalam merancang dan melaksanakan penelitian, instrument penelitian merupakan alat-alat yang dipergunakan dalam upaya pencarian dan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga sebagai lokasi penelitian. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (6).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pengajaran pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuannya. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam kepada siswa, selain itu tujuan yang lain adalah untuk membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia (7).

Sebagaimana guru yang profesional, guru pendidikan Islam dituntut memainkan perannya serta fungsinya dengan baik dan benar. Peran guru pendidikan Islam yakni guru Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqhi tentunya mengarah kepada suatu hal yang baik (8). Ketika ada suatu permasalahan yang berhubungan dengan masalah siswa maka guru pendidikan Islam memiliki peran untuk ikut mengatasi siswa yang broken home, tentunya sesuai dengan ranahnya sendiri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam mengatasi siswa broken home guru pendidikan Islam harus ikut mencari jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga tersebut bahwa siswa Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga Dari paparan kepala sekolah: Bahwasanya peran guru pendidikan Islam yakni guru Aqidah Akhlak, Quran hadits dan fiqhi dalam mengatasi siswa keluarga broken home yaitu dengan cara mengajarkan siswa untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yaitu diantaranya dengan membiasakan sholat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an.

Dari wawancara diatas, peneliti menemukan cara yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam dalam hal ini guru Aqidah Akhlak, Quran Hadits dan Fiqhi di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga, yaitu untuk menjauhkan siswa dari masalah akibat Broken Home yaitu dengan mengajarkan siswa untuk membiasakan sholat berjama'ah pada waktu sholat.

Masalah masalah siswa di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga sering terjadi, selain karena disebabkan oleh keluarga broken home juga dikarenakan adanya masa transisi siswa untuk menginjak remaja, sehingga pada saat itu siswa sedang mencari sebuah jati diri. Maka pada saat itu siswa membutuhkan bimbingan dan arahan, selain itu siswa harus diajarkan tentang ilmu pendidikan Islam supaya siswa tidak terjerumus pada masalah – masalah remaja Sesuai paparan kepala sekolah simpulkan bahwasanya peran guru pendidikan Islam yakni guru Aqidah akhlak, quran hadis, fiqhi dalam mengatasi masalah siswa dari keluarga broken home yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa serta menanamkan keyakinan dan kejujuran pada diri siswa dengan cara membiasakan siswa untuk selalu sholat berjamaah serta mengaji, berserah diri kepada Allah SWT dengan berdoa supaya dijauhkan dari perbuatan

yang tidak baik termasuk masalah-masalah siswa. Selain menanamkan nilai-nilai Agama Islam untuk mengatasi siswa keluarga broken home tentunya harus dibarengi dengan tindakan-tindakan atau pencegahan, supaya siswa tidak melakukan hal perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Salah satunya yaitu dengan pendidikan karakter, supaya siswa dapat belajar bertanggung jawab serta dapat menaati peraturan.

Dari hasil wawancara yang terkait dengan masalah siswa, ternyata masalah siswa itu merupakan hal yang kompleks dan begitu luas cakupannya. Tetapi dalam hal ini kusus membahas dalam cakupan masalah siswa yang disebabkan oleh keluarga broken home. Berbicara kenakalan sangatlah begitu banyak macamnya serta penyebabnya pun berbeda sehingga penyelesaian masalah juga berbeda, hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak kepala Madrasah beliau mengungkapkan bahwa: “Sebenarnya masalah itu sangat luas dan banyak bentuknya, tetapi “masalah yang disebabkan oleh keluarga broken home itu yang cenderung karena kekesalahan anak kepada orang tua sehingga anak melakukan kenakalan untuk mencari perhatian orang tua. masalah yang dilakukan siswa karena keluarga broken yaitu masalah yang melawan ststus. Masalah masalah yang disebabkan keluarga broken home berbeda dengan kenakalan yang disebabkan karena pergaulan. Karena kalau masalah yang disebabkan pergaulan itu cenderung karena diajak teman-temannya sehingga ikut-ikutan”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak manan ketika sedang proses wawancara diruang kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa: “Menurut saya masalah siswa itu banyak bentuknya ada masalah yang melanggar hukum dan ada yang tidak, sehingga penyelesaian masalah pun berbeda. Dalam mengatasi masalah siswa itu dilihat intensitas masalahnya yang dilakukan siswa tersebut, kalau masalah siswa itu berat bisa dikeluarkan dari madrasah. Seperti halnya jika ada siswa yang bolos maka dihukum membaca Al-Qur’an sambil berdiri didepan mushola, terkadang jika pelanggaranya cukup berat siswa tersebut digundul atau diguyur dengan air peceran. Disini peran guru pendidikan islam begitu kental dalam membimbing dan mengawasi siswa”, masalah siswa membutuhkan kerjasama antar guru, karena tidak mungkin seorang guru mampu mengatasi masalah siswa dengan sendirian pasti membutuhkan kerja sama, termasuk dalam mengatasi permasalahan siswa yang disebabkan oleh keluarga broken home. Kaitanya dengan peran guru dalam mengatasi masalah siswa, sebenarnya bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang akan berperan tetapi juga semua guru dilingkungan madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh ibu sapria guru Al-quran hadits beliau menegaskan bahwa: “Terkait dengan kenakalan siswa semua guru berperan aktif dalam mengatasinya, semua bekerja sama dalam mengatasi masalah siswa yang disebabkan karena keluarga broken home.

Dari paparan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi siswa broken home adalah kurangnya waktu untuk sharing bersama dengan siswa, selain itu sulitnya orang tua siswa untuk diajak kerja sama dalam mendidik dan mengawasi siswa juga termasuk hambatan bagi guru pendidikan agama Islam. Sepertihalnya orang tua siswa tersebut sudah berpangku tangan dan meyerahkan tanggung jawab8 mereka untuk mendidik dan mengawasi anaknya kepada guru.

Dari paparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah siswa itu sangatlah luas, Dalam mengatasi dan menangani masalah siswa dilakukan sesuai dengan kebijakan-kebijakan lembaga madrasah, masalah siswa memanglah sangat banyak dan penyebabnya pun berbeda-beda, dalam mengatasi masalahnya pun membutuhkan cara yang berbeda. Dalam mengatasi masalah siswa membutuhkan kerjasama antar guru, karena tidak mungkin seorang guru mampu mengatasi masalah siswa dengan sendirian pasti membutuhkan kerja sama, termasuk dalam mengatasi permasalahan siswa yang disebabkan oleh keluarga broken home. Kaitanya dengan peran guru dalam mengatasi masalah siswa, sebenarnya bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang akan berperan tetapi juga semua guru dilingkungan madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh ibu sapria guru Al-quran hadits beliau menegaskan bahwa: “Terkait dengan kenakalan siswa semua guru berperan aktif dalam mengatasinya, semua bekerja sama dalam mengatasi masalah siswa yang disebabkan karena keluarga broken home

Dari paparan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya hambatan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi siswa broken home adalah kurangnya waktu untuk

sharing bersama dengan siswa, selain itu sulitnya orang tua siswa untuk diajak kerja sama dalam mendidik dan mengawasi siswa juga termasuk hambatan bagi guru pendidikan agama Islam. Sepertihalnya orang tua siswa tersebut sudah berpangku tangan dan meyerahkan tanggung jawab mereka untuk mendidik dan mengawasi anaknya kepada guru.

Dari paparan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah siswa itu sangatlah luas, Dalam mengatasi dan menangani masalah siswa dilakukan sesuai dengan kebijakan-kebijakan lembaga madrasah, masalah siswa memanglah sangat banyak dan penyebabnya pun berbeda-beda, dalam mengatasi masalahnya pun membutuhkan cara yang berbeda. Dalam mengatasi pendidikan agama Islam. Sedangkan siswa tidak hanya membutuhkan kebutuhan materiil saja tetapi juga membutuhkan pendidikan, pengawasan dan kasih sayang dari orang tuanya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan peran guru pendidikan Islam dalam mengatasi masalah siswa keluarga broken home di Madrasah Aliyah haji Hayyun Salumpaga salah satunya yaitu bekerja sama dengan guru-guru lain. Dalam mengatasi siswa bukan hanya peran guru pendidikan Islam saja melainkan semua guru memiliki tanggung jawab dalam mengatasinya, dalam mengatasi siswa semua guru memiliki peran masing-masing sepertihalnya peran guru pendidikan Islam yang mengatasi masalah sesuai dengan pendidikan. dan guru Aqidah Akhlak, Al-quran Hadits dan Fiqhi yang sesuai dengan cara-cara khusus sesuai dengan bidangnya Dengan adanya kerjasama antar guru dimaksudkan supaya dalam mengatasi masalah siswa Broken Home dapat dilakukan dengan mudah dan tentunya siswa dapat diawasi oleh semua guru. Hambatan guru pendidikan Islam dalam mengatasi masalah siswa broken home di Madrasah Aliyah Haji Hayyun Salumpaga dalam upaya menanggulangnya yaitu karena kurangnya waktu untuk sharing bersama siswa dan hambatan dari keluarga seperti kurangnya kerja sama antara pihak orang tua siswa dengan pihak sekolahan dan terkesan berpangku tangan dengan guru yang ada disekolah.

SARAN

Rekomendasi saran guru hendaknya memperhatikan secara teliti perilaku dari setiap siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas terutama siswa dari keluarga broken home, agar supaya jika ada perilaku menyimpang/negatif dari siswa tersebut cepat ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

1. Qudsiyah I. KONSEP PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI PERSPEKTIF ABU HASAN ALI AL QABISI (KITAB AR-RISALATUL MUFASHSHILAH LI AHWAL AL-MUTA'ALLIMIN WA AHKAM AL-MU'ALLIMIN WA AL-MUTA'ALLIMIN). STAIN Kudus; 2016.
2. Setiawan HH. Pola pengasuhan keluarga dalam proses perkembangan anak. *Sosio Inf.* 2014;19(3).
3. Lazarusli B, Lestari S, Abdullah G, Sudrajat R, Suciptaningsih OA. Penguatan peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak melalui seminar dan pendampingan masalah keluarga. *E-Dimas J Pengabdian Kpd Masy.* 2014;5(1):55–67.
4. Muri'ah DRHS, Wardan K. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Literasi Nusantara*; 2020.
5. Aminuddin A. Pemikiran M. Quraish Shihab dan Dadang Hawari tentang Cara Mendidik Anak dalam Keluarga dan Sumbangannya terhadap Pendidikan Islam. IAIN Walisongo; 2009.
6. Faisol A. NILAI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM FILM 3 HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BENNI SETIAWAN. Universitas Muhammadiyah Jember; 2018.
7. Fitri AL. Sistem Pendidikan Islam Nabi Muhammad SAW pada Buku Muhammad Super Leader Super Manager karya Syafi'I Antonio. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2016.

8. Yuliani R. Peran guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa kelas 4 di MIN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung; 2017.